

# Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi kasus ECO 21 Purwokerto)

Puspa Mudi Widianti<sup>1\*</sup>, Riny Jefri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makasar

\* [puspamw@gmail.com](mailto:puspamw@gmail.com) (email: korespondensi)

**Abstrack.** This research was conducted using the Participation Action Reseach (PAR) methode, the data obtained is primary data in the form of interviews with the owner. The results and discussion of this study are the application of the Accounting Recording System in MSMEs still uses a manual system which result in incomplete and inaccurate financial report result. In the research, the creation and implementation of an accounting recording system based on Microsoft Excel was carried out. This system shows that the process of recording accounting becomes easier, this is useful so that later business owners get better and more acuurate financial information. It is also useful for managing funds, evaluating business performance, and making decisions in the future. **Keywords :** Accounting records, accounting system, MSMEs.

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami banyak perkembangan di Indonesia. UMKM berperan dalam pembangunan nasional terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi keluarga menengah. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997 hingga 1998, jumlah UMKM mengalami peningkatan secara terus menerus bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai pada tahun 2012. Pada tahun tersebut jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit dengan jumlah UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% dan sekitar 0,001% atau 4.968 unit merupakan usaha besar. Hal ini menjelaskan bahwa UMKM patut dikembangkan guna mendukung perkembangan ekonomi mikro dan makro.

Pengembangan berkelanjutan dari UMKM dinilai dapat menjaga perekonomian Indonesia dari kemungkinan terjadinya krisis ekonomi seperti yang terjadi pada 1998 atau tahun 2008 hal ini karena UMKM jarang menggunakan hutang perbankan, menggunakan mata uang rupiah, dan tidak atau belum berhubungan dengan pihak asing sehingga krisis tersebut tidak mempengaruhi UMKM secara signifikan. Meskipun dalam perkembangannya meningkat dan tahan terhadap krisis, namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan dana pencatatan akuntansi pada UMKM. Seperti contoh, UMKM cukup sulit dalam mendapatkan dana sebagai tambahan modalnya, hal ini terjadi karena kurangnya pencatatan dan laporan keuangan perusahaan yang baik dan memenuhi standar.

Dengan menghasikan laporan keuangan yang baik maka UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit pada perbankan. Selain itu para pelaku UMKM juga dapat mengetahui posisi keuangan usahanya, salah satunya untuk melakukan evaluasi kinerja dari usaha yang dijalankannya serta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami

oleh usahanya. Menurut Kieso (2013), akuntansi keuangan merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan di dalam pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang nantinya akan berguna untuk pihak ketiga. Fungsi lainnya dapat memberikan informasi mengenai keuangan yang berguna untuk manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan ini, pencatatan dan pelaporan yang baik bisa dilakukan jika unit usaha tersebut melakukan sistem akuntansi yang sesuai dengan jenis usahanya. Jika unit usaha tersebut belum mampu menciptakan sistem yang sesuai dengan standar yang berlaku, paling tidak unit usaha tersebut memiliki sistem pencatatan yang baik, yang mana seluruh transaksi tercatat dengan jelas yang mana nantinya dapat diolah guna pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan tujuan utama perkembangan yang dicapai oleh pelaku usaha dalam proses mengembangkan usahanya menuju tahap yang lebih baik dan lebih maju. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi yang lebih berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan Romney dan Steinbart (2008). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi para pengelola usaha, perbaikan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dijalankan sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi, melakukan pengecekan internal, serta membantu perbaikan biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi suatu kegiatan usaha (Mulyadi, 2008). Suatu sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur pengendalian, sehingga sangat berpengaruh terhadap fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi juga sangat berperan atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan (Suryandi dkk, 2011). Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi sebuah informasi. Hasil dari informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan perusahaan (Bodnar dan Hopwood, 2012).

Menurut Krismiaji (2015) Sistem Infomasi Akuntansi merupakan sebuah sistem untuk memproses data dan transaksi sehingga menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat untuk merencanakan dan mengoperasikan bisnis, serta untuk menhghasilkan informasi akuntansi dapat dilakukan dengan pemenuhan tugas, seperti :

1. Melakukan pengumpulan data transaksi dan data lain untuk diinput ke dalam sistem dan memprosesnya.
2. Melakukan penyimpanan data untuk proses pembuatan laporan serta memungkinkan para pemakai untuk dapat melihat sendiri data yang telah disimpan.
3. Mengolah data yang ada sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan melalui hasil olahan data tersebut yang berupa laporan.
4. Pengendalian terhadap seluruh proses yang ada sehingga informasi yang dihasilkan bersifat akurat.

Pengendalian merupakan bagiann yang paling penting dalam perusahaan dimana pengendalian internal dapat mengontrol seluruh aktivitas sehingga mencegah terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Sistem pengendalian ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan dalam menjaga aset organisasi, pengecekan ketelitian keandalan data, serta mendorong kepatuhan kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut Krismiaji (2015) Tujuan dari pengendalian yaitu untuk mencegah kerugian perusahaan atau organisasi yang timbul karena beberapa hal, seperti :

1. Pemakaian sumber daya yang tidak efisien

2. Keputusan manajemen yang buruk
3. Kesalahan dalam pencatatan dan pemrosesan data yang dilakukan secara tidak sengaja
4. Kehilangan data atau catatan yang dilakukan secara tidak sengaja
5. Kecerobohan dari karyawan, seperti hilangnya aktiva
6. Ketidakpatuhan terhadap kebijakan manajemen dan peraturan lain oleh karyawan
7. Perubahan sistem akuntansi atau lainnya yang tidak sah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa pengertian UMKM dan Sistem Informasi Akuntansi?
2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh UMKM ECO 21 Purwokerto?
3. Bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan pada UMKM ECO 21 Purwokerto agar lebih efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami pengertian UMKM dan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Memahami bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh UMKM ECO 21 Purwokerto pada saat ini.
3. Menerapkan pencatatan keuangan dengan basis *Microsoft Excel* agar lebih efisien dan efektif guna menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Metode Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pihak yang bersangkutan, dalam penelitian ini data primer tersebut berupa hasil wawancara pada pemilik usaha. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berlokasi di Purwokerto. Usaha tersebut bergerak bidang di penjualan Oleh-oleh khas Purwokerto. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode *Participation Action Research* (PAR). Peneliti dan pelaku usaha juga di anggap sebagai partisipan dalam penelitian ini. Pelaku usaha selain dipandang sebagai objek penelitian juga sebagai subjek dari penelitian, hal ini karena diharuskan ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam kasus ini keterlibatan pelaku UMKM dalam menyelesaikan masalahnya tidak lain merupakan hasil dari kesadaran mereka sendiri. Harapannya dengan penelitian ini, sistem akuntansi yang telah dibuat akan mengalami keberlanjutan meskipun nantinya tidak lagi didampingi oleh peneliti.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Mengidentifikasi masalah adalah langkah pertama yang harus dilakukan. Masalah yang dapat didefinisikan yaitu Sistem Informasi Akuntansi di ECO 21 Purwokerto bisa dikatakan belum efektif, hal ini karena dalam proses pencatatan hingga pelaporan masih menggunakan sistem manual. Menurut keterangan, sebelumnya unit usaha ini telah melakukan pencatatan dengan menggunakan *microsoft excel* dalam pembukuannya. Namun sistem pencatatan tersebut sempat terhenti karena beberapa hal, dalam sistem sebelumnya pun hanya melakukan pencatatan mengenai kas masuk dan kas keluar. Sehingga tidak terdapat pencatatan mengenai daftar utang kepada supplier yang dilakukan melalui transaksi pembelian kredit. Kegiatan pencatatan hingga pelaporan sendiri merupakan kegiatan yang

penting dilakukan dalam sebuah usaha karena berguna untuk mengkalkulasi, mengontrol dan mengatur, serta andil dalam proses pengambilan keputusan pada sebuah kegiatan usaha.

Menurut Mulyani (2019) Pengambilan keputusan dalam organisasi merupakan sesuatu yang bersifat kompleks dan dalam prosesnya terdiri dari langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pengumpulan dan penafsiran informasi, evaluasi pemecahan masalah melalui pemilihan metode yang solutif dalam penerapan solusinya. Ada beberapa cara yang dapat Sistem Informasi Akuntansi lakukan dalam meningkatkan pengambilan keputusan organisasi, yaitu :

1. Identifikasi situasi tertentu dengan membutuhkan tindakan dari manajemen.
2. Menyediakan tindakan-tindakan alternatif yang harus diambil manajemen dalam rangka pengurangan ketidakpastian organisasi.
3. Penyimpanan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya guna menyediakan feedback untuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan di masa depan.
4. Penyediaan informasi yang tepat waktu dan lebih akurat.

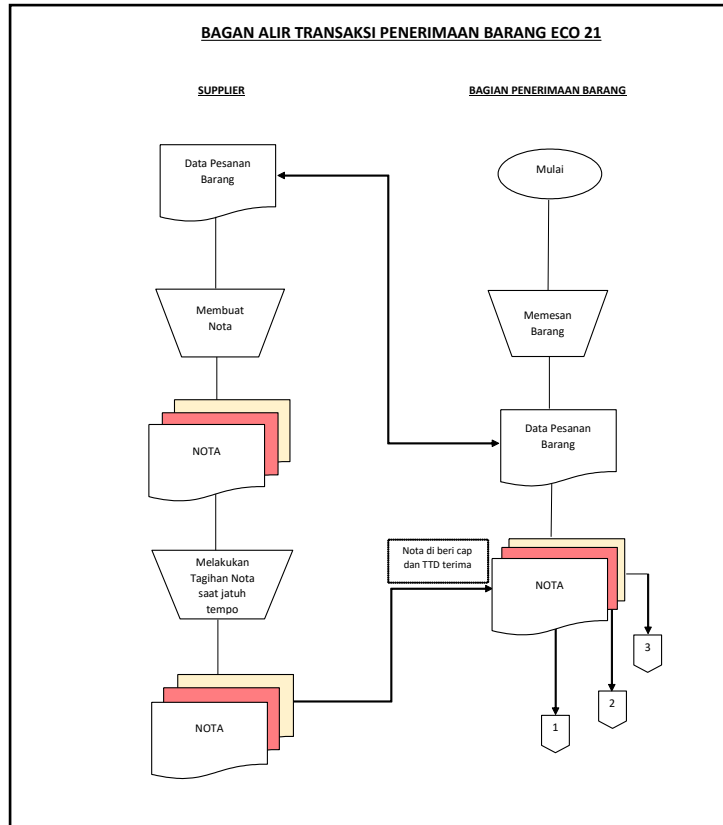
Dalam penerapannya guna menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai kebutuhan maka perlu adanya Sistem Informasi Akuntansi yang mendukung. Agar para pelaku UMKM mau menggunakan sistem tersebut maka perlu penjelasan mengenai manfaat yang akan diperolehnya. Manfaat yang diperoleh tentu haruslah lebih besar daripada biaya dan usaha yang dikeluarkan (Andrikopoulos & Khorasgani, 2018; Azudin & Mansor, 2018). Sistem yang dibuat juga diharapkan mampu memudahkan pelaku UMKM dalam proses pencatatannya, hal ini karena kerumitan sistem justru akan membuat para pelaku UMKM tersebut tidak berminat untuk menggunakannya lagi. Kesulitan pencatatan ini juga lah yang mengakibatkan kebanyakan UMKM hanya melakukan pencatatan sekadarnya. Pencatatan secara manual yang berisi pemasukan dan pengeluaran kas, kemudian dari selisih keduanya diakui sebagai laba (Popa, Soto-Acosta, Perez-Gonzales, 2018; Sulong, Sulaiman, & Norhayati, 2015). Hal ini mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak lengkap.

Menurut Ulfah (2016) dalam melakukan pencatatan akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan, ada beberapa tahap siklus akuntansi, yaitu :

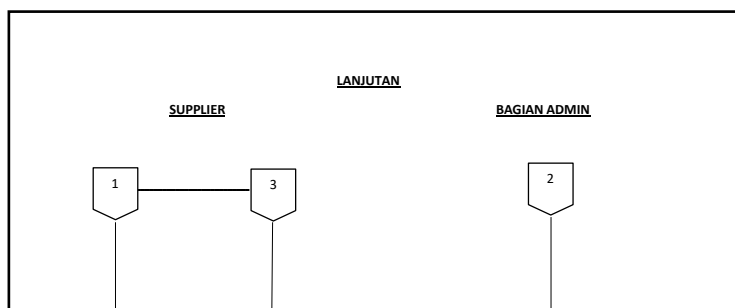
1. Melakukan pencatatan data bukti transaksi
2. Melakukan penjurnalan, yaitu mencatat serta menganalisa transaksi lalu menginputnya ke dalam jurnal masing-masing transaksi
3. Memposting transaksi yang ada di jurnal ke dalam buku besar
4. Menyusun neraca saldo
5. Membuat jurnal penyesuaian
6. Menjurnal dan memindahbukukan ayat-ayat penutup
7. Menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca

ECO 21 Purwokerto sendiri merupakan salah satu toko yang bergerak di bidang penjualan oleh-oleh khas Purwokerto. Usaha ini menjual produk yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan dan beberapa barang konsinyasi. Konsinyasi merupakan sistem penjualan dengan perjanjian yang dilakukan oleh pihak pemilik dengan pihak lain dalam rangka barang penyerahan barangnya. Pihak lain tersebut merupakan *consignee* / komisioner yang akan menjual barang kepada pihak luar dan pihak *consigner* akan mendapatkan sejumlah komisi dari pihak *consigner* (Halim, 2015). Dalam penetapan harga jualnya pemilik telah memperhitungkan persentase sendiri terhadap barang konsinyasi tersebut. Barang yang diproduksi sendiri pun telah mempunyai hitungan tersendiri untuk penetapan harga pokok

dan jualnya. Sebenarnya, untuk beberapa hal sistem akuntansi di unit usaha ini sudah berjalan, hanya dalam pencatatannya masih begitu sederhana. Serta kurangnya pengarsipan melalui sistem, sehingga jika sewaktu-waktu data manual yang ada hilang atau rusak, maka perusahaan akan kesulitan dalam mencari data atau laporan yang ada sebelumnya. Dengan kata lain perusahaan harus membuat kembali laporan tersebut secara manual dan meruntut kembali berbagai macam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut transaksi yang terjadi di ECO 21 Purwokerto :



**Gambar 1. Flowchart Transaksi Penerimaan Barang ECO 21**



## Gambar 2. Flowchart Transaksi Penerimaan Barang ECO 21

- **SUPPLIER**
  1. Mengirim barang dagang / pesanan ke ECO 21, membuat nota (rangkap 3) meminta tanda tangan dan cap ECO 21 sebagai tanda bukti penerimaan barang telah sesuai antara jumlah fisik dengan yang tertera pada nota.
  2. Nota asli di simpan oleh supplier sebagai bukti penagihan saat jatuh tempo pembayaran.
  3. Nota Copy 2 (warna kuning) di simpan oleh supplier sebagai arsip.
  
- **BAGIAN PENERIMAAN BARANG**
  1. Bagian Penerimaan Barang memesan barang dagang atau menerima barang datang dari supplier.
  2. Melakukan pengecekan jumlah barang dengan jumlah yang tertera pada nota, yang mana jumlah barang harus sesuai atau sama antara keduanya.
  3. Memberikan tanda tangan dan cap sebagai bukti penerimaan barang.
  4. Memberikan nota copy 1 (warna merah) ke bagian admin untuk diarsip dan dilakukan pengecekan pada saat penagihan.
  
- **BAGIAN ADMIN ECO 21**
  1. Penerimaan nota copy 1 (warna merah) yang telah di tanda tangani dan diberi bukti cap.
  2. Mengarsip nota copy 1 (warna merah) guna pengecekan utang supplier pada saat menagih (jatuh tempo).
  3. Melakukan pencatatan pengeluaran kas saat terjadi pembayaran pada supplier.

Berdasarkan *flowchart* di atas (Gambar 1 dan 2) peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam pembelian kredit kepada supplier tidak ada pencatatan utang atas transaksinya dimana bagian admin hanya mengarsip nota tembusan yang diperoleh dari supplier. Dalam hal ini perlu dibuatkan jurnal pembelian dan kartu utang guna mencatat transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit hingga memunculkan daftar-daftar utang kepada supplier nantinya.

Sedangkan untuk kebutuhan masukan mengenai sistem yang akan dibuat, diawali dengan pembuatan daftar akun, daftar produk, dan daftar supplier. Dari daftar akun yang dibuat, selanjutnya akun-akun tersebut diklasifikasikan ke dalam daftar kelompoknya seperti; aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, pembelian, dan beban-beban. Pada daftar akun, produk, dan supplier tersebut juga dilakukan pembuatan kode rekening, hal ini berguna untuk memudahkan dalam pencatatan dan pencarian akun dikemudian hari.

Adanya kode rekening juga berguna untuk mempermudah akses jika terjadi masalah pada laporan. Dalam prakteknya bentuk pengkodean ini mempunyai banyak cara, tetapi pada umumnya pengelompokan kode rekening ini setidaknya memiliki lima golongan, yaitu : Aktiva, Utang, Modal, Pendapatan, dan Biaya.

DAFTAR KODE REKENING - ECO 21 PURWOKERTO											
1100	Kas Kantor	2200	Utang Dagang	3300		4400	Modal Pemilik	5500	Penjualan	6600	Pembelian
1101	Kas Kecil	2201	Utang Gaji	3301		4401	Modal Pihak ke-3	5501	Retur Penjualan	6601	Retur Pembelian
1102	Kas Bank	2202	Utang Sewa	3302		4402	Prive	5502	Potongan Penjualan	6602	Potongan Pembelian
1103				3303						6603	
1104				3304						6604	
1105	Piutang Dagang			3305						6605	Biaya Promosi
1106	Piutang Pendapatan			3306						6606	Biaya Transportasi
1107	Biaya dibayar dimuka			3307						6607	Biaya Gaji Karyawan
1108	Perlengkapan Kantor			3308						6608	Biaya Lain-lain
1109	Perlengkapan Produksi			3309						6609	Biaya Listrik
1110	Persediaan Barang Dg			3310						6610	Biaya Telepone
1111	Persediaan Bahan Baku			3311						6611	Biaya PAM
				3312						6612	
			JK. PANJANG	3313						6613	
		2210	Utang Modal	3314						6614	
		2211	Utang Bank	3315						6615	
				3316						6616	
				3317						6617	
	Aset Tetap			3318						6618	
1200	Tanah			3319						6619	
1201	Gedung			3320							
1202	Mesin			3321							
1203	Peralatan Toko dan Ktr			3322							
1204	Peralatan Produksi			3323							
				3324							
				3325							

Gambar 3. Ilustrasi Daftar Kode Rekening ECO 21

Peneliti juga mencoba mengembangkan beberapa rumus *excel* agar menghubungkan setiap bagian sehingga dapat membentuk sistem yang terotomatisasi. Sistem yang dibuat ini berupa sistem pencatatan yang terhubung satu sama lain hingga membentuk siklus akuntansi. Selanjutnya membuat daftar produk dan supplier, setiap daftar-daftar tersebut terletak pada *sheet* yang berbeda tetapi akan terhubung satu sama lain dengan adanya fungsi *hyperlink*. Daftar produk yang ada ini sudah disertai dengan keterangan mengenai harga pokok dan harga jualnya. Daftar tersebut nantinya akan terhubung dengan jurnal penjualan atau jurnal penerimaan kas jika transaksi penjualan dilakukan secara tunai (lunas).

DAFTAR HARGA PRODUK 2023						
NAMA SUPPLIER	NAMA BARANG	KODE SUPPLIER	KODE PRODUK	STOK	HPP	HARGA JUAL
ECO 21	KRIPIK ISI 12	600114	001		Rp -	Rp -
ECO 21	KRIPIK ISI 10	600114	002		Rp -	Rp -
ECO 21	KRIPIK ISI 25	600114	003		Rp -	Rp -
ECO 21	TEPUNG BUMBU 500	600114	004		Rp -	Rp -
ECO 21	TEPUNG BUMBU 100	600114	005		Rp -	Rp -
ECO 21	TEPUNG BOX	600114	006		Rp -	Rp -

#### Gambar 4. Ilustrasi Daftar Harga Produk

Selanjutnya, dibuat neraca awal yang mana berisi saldo awal periode. Saldo tersebut nantinya akan saling terhubung antara neraca saldo hingga pada laporan posisi keuangan. Setiap penginputan transaksi nantinya akan terhubung satu sama lain. Sedangkan untuk pencatatan jurnal, dibuat berdasarkan pada transaksi yang sering terjadi yaitu, transaksi penerimaan kas yang biasanya diperoleh dari penjualan tunai, transaksi penjualan kredit, transaksi pengeluaran kas yang pada umumnya digunakan untuk melakukan pembelian tunai, transaksi pembelian kredit, dan transaksi penerimaan serta pengeluaran lain yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus, kemudian nantinya akan dicatat kedalam jurnal umum. Contoh dari transaksi tersebut adalah pengeluaran kas untuk biaya-biaya lain serta retur dari transaksi pembelian maupun penjualan.

JURNAL PENERIMAAN KAS 2023									
TANGGAL	BARANG				DEBET		KREDIT		
	KDR	NAMA BARANG	QNT	HARGA SATUAN	KAS	POT. PENJUALAN	PIUTANG	PENJUALAN	AKUN LAIN
TOTAL				Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Gambar 5. Ilustrasi Jurnal Penerimaan Kas & Penjualan

JURNAL PENGELUARAN KAS 2023									
TANGGAL	NO. FAKTUR	BARANG			DEBET			KREDIT	
		NAMA BARANG	QNT	HARGA SATUAN	UTANG	PEMBELIAN	AKUN LAIN	KAS	POT. PEMBELIAN
TOTAL				Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Gambar 6. Ilustrasi Jurnal Pengeluaran Kas

JURNAL PEMBELIAN 2023								
TANGGAL	NO. FAKTUR	KETERANGAN	BARANG			DEBET		KREDIT
			NAMA BARANG	QNT	HARGA SATUAN	PEMBELIAN	AKUN LAIN	UTANG
TOTAL						Rp -	Rp -	Rp -

Gambar 7. Ilustrasi Jurnal Pembelian



JURNAL UMUM 2023						
TANGGAL	KETERANGAN	KODE REK	REF	KET		
				DEBIT	KREDIT	
<b>TOTAL</b>				Rp	-	Rp -

**Gambar 8. Ilustrasi Jurnal Umum**

KARTU UTANG MEI 2023						
SUPPLIER : <input type="text"/>						
TGL	NO. FAKTUR	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO	
					DEBIT	KREDIT
<b>TOTAL</b>			Rp	-	Rp	-

**Gambar 9. Kartu Utang**

Kartu utang tersebut (Gambar 9) terhubung dengan transaksi dari jurnal pembelian. Nantinya dalam kartu utang ini akan tercatat daftar utang kepada supplier beserta jumlahnya. Daftar utang akan muncul sesuai nama supplier yang ingin diketahui daftar utangnya melalui tombol filter pilihan yang tersedia. Dengan adanya kartu utang ini akan membantu perusahaan dalam mengatur keuangannya karena sudah mengetahui kewajiban yang harus segera dibayar oleh perusahaan.

Setelah menginput transaksi pada masing-masing jurnal, hasil dari laporan laba rugi dan posisi keuangan akan turut muncul secara otomatis (lihat Gambar 10 dan 11). Dengan ini pemilik dapat dengan mudah mendapatkan laporan keuangan perusahaan yang lebih akurat dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut akan berdampak pada proses pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang, dimana harapannya perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat yang nantinya akan berdampak pada kemajuan usahanya.

LAPORAN LABA RUGI MEI 2023			
KETERANGAN		NOMINAL	
<b>PENERIMAAN</b>			
<b>PENJUALAN</b>		Rp	-
Retur Penjualan	Rp	-	
Potongan Penjualan	Rp	-	
Jumlah Retur dan Potongan Penjualan		Rp	-
<b>PENJUALAN BERSIH</b>			Rp -
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>			
Persediaan Barang Dagang Awal		Rp	-
Pembelian	Rp	-	
Beban Angkut Pembelian	Rp	-	
Retur Pembelian	Rp	-	
<b>PEMBELIAN BERSIH</b>		Rp	-
Barang Tersedia Untuk Dijual		Rp	-
Persediaan Barang Dagang Akhir		Rp	-
<b>JUMLAH HARGA POKOK PENJUALAN</b>			Rp -
<b>LABA KOTOR</b>			Rp -
<b>BIAYA-BIAYA</b>			
Biaya Promosi			
Biaya Transportasi	Rp	-	
Biaya Gaji Karyawan	Rp	-	
Biaya Lain-lain	Rp	-	
Biaya Listrik	Rp	-	
Biaya Telephone	Rp	-	
Biaya PAM	Rp	-	
<b>JUMLAH BIAYA</b>			Rp -
<b>LABA BERSIH</b>		Rp -	Rp -

Gambar 10. Ilustrasi Laporan Laba Rugi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN MEI 2023			
<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Kas	Rp -	Utang Dagang	Rp -
Piutang Usaha	Rp -	Utang Gaji	Rp -
Persediaan Barang Dagang	Rp -	Utang Bank	Rp -
Perlengkapan Kantor	Rp -		Rp -
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp -</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>Rp -</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
Tanah	Rp -	Modal Pemilik	Rp -
Mesin	Rp -		Rp -
Peralatan	Rp -		Rp -
Akumulasi Penyusutan (pengurang)	Rp -		Rp -
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp -</b>	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>Rp -</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp -</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp -</b>

Gambar 11. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan

Setelah desain sistem akuntansi yang dibuat selesai, selanjutnya tugas peneliti adalah mendampingi pemilik dan karyawan untuk menjalankan sistem yang sudah dibuat tersebut. Diawali dengan pengenalan fungsi dan cara kerja sistem serta laporan-laporan yang dihasilkan dari proses input masing-masing transaksi. Harapannya sistem tersebut akan digunakan secara berlanjut oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan transaksinya sehubungan dengan beberapa manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun sistem ini tergolong masih sederhana, namun sistem ini dinilai masih cukup sesuai untuk digunakan secara berkelanjutan hingga dikemudian hari perusahaan dapat melakukan penyesuaian

sistem baru yang lebih baik. Ada beberapa pilihan mengenai sistem akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan dalam pencatatan transaksi keuangannya yaitu aplikasi konvensional seperti *Accurate* dan *Myob*, serta software akuntansi lain seperti *Zahir Accounting*. Sistem-sistem tersebut memiliki fitur yang lengkap karena digunakan untuk memenuhi pencatatan akuntansi dari berbagai macam kegiatan usaha bahkan untuk transaksi yang rumit dan kompleks yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar.

#### 4. KESIMPULAN

Pencatatan mengenai keuangan perusahaan merupakan salah satu komponen yang memegang peranan paling penting dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Penelitian mengenai sistem akuntansi berbasis *excel* ini dapat mempermudah suatu unit usaha UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaannya yang nantinya akan membantu dalam proses pengambilan keputusan usahanya. Hal ini karena sistem yang dibuat tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dari pencatatan yang ada sebelumnya. Pada pencatatan sebelumnya, unit usaha tersebut masih menggunakan sistem manual dalam sistem pencatatan keuangannya, hal ini menyebabkan laporan yang dihasilkan tidak lengkap dan cenderung tidak akurat. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan menjadi tidak maksimal.

Dengan adanya sistem tersebut perusahaan juga dapat meminimalisir berbagai bentuk penyimpangan yang memungkinkan terjadi pada kegiatan keuangan perusahaan, seperti tindakan penyelewengan keuangan atau terjadinya penagihan ganda atas transaksi pembelian kredit yang dilakukan perusahaan. Selain menjalankan sistem tersebut, untuk kedepannya pemilik usaha juga perlu melakukan pengawasan dan pengecekan kembali mengenai pencatatan transaksi yang terjadi sehingga laporan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang benar, tepat, dan akurat.

#### 5. REFERENSI

- [1] Achadiyah, B.N. (2019). Jurnal otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188—206.
- [2] Andarsari, P. N. & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59—65.
- [3] Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>.
- [4] Halim, A. (2015). *Akuntansi keuangan lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- [5] Kieso, E. D. (2013). *Akuntansi intermediate*. Erlangga.
- [6] Krismiadi. (2015). *Sistem informasi akuntansi* Edisi 4. UPP STIM YKPN.
- [7] Kuraesin, A. & Kasim, E. (2017). Pelatihan Akuntansi Dan Laporan Keuangan Berbasis Komputer Bagi UMKM dan Komunitas Kendal Gede Kreatif. *Jurnal Dharma Bakti STIE Ekuitas*, 1(2), 6—13. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/324>
- [8] Mulyadi. (2008). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- [9] Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi: Edisi 4*. Salemba Empat.
- [10] Mulyani, S. (2019). *Sistem informasi akuntansi*. Penerbitan Universitas Terbuka
- [11] Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan

- informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3), 1—14.
- [12] Popa, S., Soto-Acosta, P., & Perez, G. D. (2018). An Investigation of the Effect of Electronic Business on Financial Performance of Spanish Manufacturing SMEs. *Technological Forecasting and Social Change*, 136, 355—362.
- [13] Pratiwi, Y. E. & Perdana, B. C. (2020). Analisis perancangan sistem informasi akuntansi terhadap pembuatan pembukuan akuntansi berbasis Microsoft Excel pada CV. Surya Anugrah Investindo. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(2), 198—222.
- [14] Rahmawati, A. I. (2018). Perancangan sistem pelaporan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sesuai dengan SAK-ETAP di Wilayah Malang (Studi Kasus pada Resto Gama Malang). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 35—47. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12985>
- [15] Rahmawati, E.T, Subagyo., & Budiadi, D. (2019). Implementasi penggunaan sistem informasi akuntansi UMKM dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Journal of Business, Economic and Accounting*, 9(2), 63—77.
- [16] Rais, R. M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1) 60—71.
- [17] Romney, M. B. & Steinbart, P. J. (2008). *Accounting information system*. Prentice Hall Business, Publishing 11 Edition.
- [18] Sari, D. (2013). Telisik Perlakuan Ekonomi Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 188—197. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/16402>
- [19] Sulong, F., Sulaiman, M., & Norhayati, A.M. (2015). Material Flow Cost Accounting (MFCA) Enablers and Barriers: The Case of a Malaysian Small and Medium-Sized Enterprise (SME). *Journal of Cleaner Production*, 108(B1), 1365—1374.
- [20] Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi untuk UMKM*. CV Kekata Grup.
- [21] Zuhdi, R. (2011). Makna informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis di Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 446—458.